

PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *FIXED ASSETS TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

AD'DIN ASHARI
NPM. 1405160560



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AD'DIN ASHARI
N P M : 1405160560
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN FIXED ASSETS TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


JULITA, S.E., M.Si

Penguji II


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing


Dr. M. EFFENDY PAKPAHAN, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. AKURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AD'DIN ASHARI
N P M : 1405160560
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN FIXED ASSETS
TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. M. EFFENDY PAKPAHAN, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. NURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AD'DIN ASHARI
NPM : 1405160560
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN FIXED ASSETS TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
12/03-2018	Perbaiki hasil penelitian & Uraian teoritis	msf	
13/03-2018	Perbaiki pembahasan & gabungkan hasil penelitian dan kesimpulan teori yg mendasar dan buktikan dgn hasil penelitian & buat simpulan	msf	
	Perbaiki kesimpulan	msf	
	Perbaiki cara penyajian & buat daftar isi	msf	
	Revisi & Complain of 2	msf	
14/03-2018	Revisi	msf	

Pembimbing Skripsi


Drs. M. EFFENDY PAKPAHAN, M.M

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Abdin Ashari*
NPM : *1405160560*
Konsentrasi : *Manajemen Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kóp surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AD'DIN ASHARI. NPM. 1405160560. Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Net Profit Margin merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui *profitabilitas* dalam suatu perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial ataupun simultan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan dua atau lebih variabel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan *Property* dan *Real Estate* sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel untuk penelitian ini sebanyak 9 perusahaan, periode pengamatan selama 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi (R-Square). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Sosftware* SPSS (*statistic package for the sosial sciens*) versi 16.00 *for windows*.

Dari hasil uji t diketahui nilai t_{tabel} 2.032 sedangkan nilai t_{hitung} antara *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) adalah -1.409, nilai t_{hitung} antara *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) adalah -4.012, dari hasil uji F diketahui F_{tabel} adalah 3.280 sedangkan F_{hitung} adalah 8.113, dari hasil Koefisien Determinan diperoleh R-Square yaitu 0.375 atau 37.5%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel *Inventory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*, variabel *Fixed Assets Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Secara simultan variabel *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan jasa dibidang *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover, Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur di panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, serta shalawat dan salam kehadirat nabi besar Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya dihari akhir nanti. Sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dengan judul **“Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Orang Tua Penulis Ayahanda Ruslyadi dan Ibunda tercinta Nurleni yang telah banyak memberikan kasih sayang, serta telah memberikan dorongan motivasi dan dukungan semangat serta do'a cinta kasih yang begitu dalam dan tulus kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.M, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak Jasman Syarifudin, SE. M.Si, Sekretaris Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H. M. Effendy Pakpahan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada kakak yang penulis cintai yaitu Wiwid Pratama yang selama ini memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar dari Ibunda penulis yang terus memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

11. Teman-teman kuliah penulis yaitu : Sri Hastuti, Suci Indriani, Arwin Matondang, Yogi Rizki Pratama, Irma May Putri, Rozi Indriati, Vivi Nasution dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita menjadi orang yang berhasil.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan batuan dan dukungan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Aamiin..

Aamiin Ya Rabbal 'Alaami...

Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakaatu

Medan, Maret 2018

Peneliti

AD'DIN ASHARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	11
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	13
c. <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fixed Assets Turnover</i>	15
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	16
2. <i>Inventory Turnover</i> (ITO)	17
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	17
b. Tujuan Rasio Aktivitas Bagi Perusahaan.....	18
c. <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inventory Turnover</i>	19
d. Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	19
3. <i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO)	20
a. Pengertian <i>Fixed Assets Turnover</i>	20
b. <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fixed Assets Turnover</i>	21
c. Pengukuran <i>Fixed Assets Turnover</i>	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sample	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Asumsi Klasik.....	35
2. Analisa Regresi Linier Berganda	37
3. Pengujian Hipotesis	37
4. Koefisien Determinasi (R-Square)	40
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
A. Hasil Penelitian	42
1. Data Keuangan Perusahaan	42
a. Laba Bersih	42
b. Penjualan	43
c. Persediaan.....	44
d. <i>Fixed Assets</i>	45
2. Perhitungan Rasio Keuangan	47
a. Variabel <i>Net Profit Margin</i>	47
b. Variabel <i>Inventory Turnover</i>	48
c. Variabel <i>Fixed Assets Turnover</i>	50
B. Analisis Data	51
1. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Kolmogrov Smirnov	52
c. Uji Multikolinearitas	54
d. Uji Heteroskedastisitas	56
2. Analisis Regresi Linier berganda.....	57
3. Uji Hipotesis	59
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	59
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	62
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	64
C. Pembahasan.....	68
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	 73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Laba Bersih	2
Tabel I-2 Penjualan.....	4
Tabel I-3 Persediaan	5
Tabel I-4 <i>Fixed Assets</i>	6
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel III-2 Jumlah Populasi Perusahaan Property dan Real Estate	32
Tabel III-3 Sampel Perusahaan	34
Tabel IV-1 Daftar Sampel Penelitian	42
Tabel IV-2 Laba Bersih	43
Tabel IV-3 Penjualan.....	44
Tabel IV-4 Persediaan	45
Tabel IV-5 <i>Fixed Assets</i>	46
Tabel IV-6 <i>Net Profit Margin</i>	47
Tabel IV-7 <i>Inventory Turnover</i>	49
Tabel IV-8 <i>Fixed Assets Turnover</i>	50
Tabel IV-9 Sampel <i>Kolmogorov Smirnov</i> sebelum Transformasi.....	53
Tabel IV-10 Sampel <i>Kolmogorov Smirnov</i> setelah Transformasi	54
Tabel IV-11 Hasil Uji Multikorelasi.....	55
Tabel IV-12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	58
Tabel IV-13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	60
Tabel IV-14 Hasil Uji F.....	63
Tabel IV-15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel IV-16 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar III-1 Kerangka Konseptual	27
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	38
Gambar III-3 Kurva Pengujian Hipotesis	39
Gambar IV-1 Grafik Normal P-Plot	52
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	61
Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	62
Gambar IV-5Kerangka Pengujian Hipotesis Uji F.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan usaha saat ini sudah sangat pesat. Begitu pun halnya di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat yang pada akhirnya menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Proses dalam mendapatkan keuntungan ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengandalkan laba bersih untuk mendapatkan pendapatan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau *ratio profitabilitas* yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Kasmir (2012, hal 196) bahwa Rasio *Profitabilitas* dimaksud untuk menilai ataupun mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan seluruh atau sebagian *rasio profitabilitas* tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semangkin lengkap rasio yang digunakan maka hasil yang dicapai akan lebih sempurna.

Sudana (2011).“ *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan”. Laba bersih merupakan keuntungan yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan juga biaya operasional maupun biaya pajak beserta bunga. Jika tingkat keuntungan semangkin tinggi maka akan semangkin tinggi persentase *Net Profit Margin*.

Demikian juga pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa *Net Profit Margin* dapat dijadikan sebagai salah satu aspek terhadap perbandingan laba.

Berikut ini table Laba Bersih pada beberapa perusahaan *Property dan Real Estate* periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Table I-1
Lab a Bersih
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2016

NO	Kode Perusahaan	Lab a Bersih				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	744,814	391,353	211,936	294,682	410,696
2	BKDP	-59,139	7,195	-28,227	-23,709	-25,970
3	BKSL	605,096	40,727	61,674	117,559	206,264
4	GSWA	144,360	171,745	1,263,864	133,519	428,372
5	LPKR	1,592,491	3,135,216	1,024,121	1,227,374	1,744,801
6	MKPI	365,563	437,465	889,629	901,512	648,542
7	RBMS	-13,984	3,001	-3,086	-5,247	-4,829
8	RDTX	198,230	232,637	256,263	188,623	218,938
9	SCBD	1,754,524	131,540	159,356	178,158	555,895
Rata-Rata Perusahaan		592,439	505,653	426,170	334,719	464,745

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.c.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 465,745. Jika dilihat rata-rata laba bersih dari 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan berada

dibawah rata-rata laba bersih yaitu BEST sebesar 410,696 , BKDP sebesar -25,970 , BKSL sebesar 206,264 , GSWA sebesar 428,372 , RBMS sebesar -4,829 , dan RDTX sebesar 218,938. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu LPKR sebesar 1,744,801 , MKPI sebesar 648,542 , dan SCBD sebesar 555,895. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2015 sebesar 426,170 dan tahun 2016 sebesar 334,719. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 592,439 dan tahun 2014 sebesar 505,653.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat beban bunga dan pajak yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga dan pajak yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual yang besar dan dapat mengurangi laba bersih yang akan diperoleh dan juga mengakibatkan laba bersih perusahaan akan menjadi turun. Apabila laba perusahaan terus mengalami penurunan, maka dampak yang dialami perusahaan yaitu kondisi keuangan perusahaan akan terganggu dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan juga akan berdampak pada kinerja perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi *financial* lainnya (misalnya, penjualan, aktiva, *ekuitas* pemegang saham) untuk menilai kinerja perusahaan sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas dan investasi.

Berikut ini tabel Penjualan pada beberapa perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I-2
Penjualan
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2016

NO	Kode Perusahaan	Penjualan				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	1,323,916	839,637	656,116	532,793	838,116
2	BKDP	11,385	107,391	60,101	39,310	54,547
3	BKSL	961,988	712,472	559,801	478,147	678,102
4	GSWA	91,916	176,001	83,739	117,704	117,340
5	LPKR	6,666,214	11,655,042	8,703,650	10,324,633	9,337,385
6	MKPI	999,233	1,154,895	2,094,491	2,184,546	1,608,291
7	RBMS	20,547	49,251	16,970	9,383	24,038
8	RDTX	418,119	431,415	422,254	307,634	394,856
9	SCBD	2,730,845	963,242	1,014,197	788,275	1,374,140
Rata-Rata Perusahaan		1,469,351	1,787,705	1,512,369	1,642,492	1,602,979

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 1,602,979. Jika dilihat rata-rata penjualan dari 9 perusahaan terdapat 7 perusahaan berada dibawah rata-rata penjualan yaitu BEST sebesar 838,116 ,BKDP sbesar 54,547 ,BKSL sebesar 678,102 ,GSWA sebesar 117,340 ,RBMS sebesar 24,038 ,RDTX sebesar 394,856 dan SCBD sebesar 1,374,140. Dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu LPKR sebesar 9,337,385 dan MKPI sebesar1,608,291. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar 1,469,351 dan tahun 2014 sebesar 1,512,369 . Dan 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 1,787,705 dan tahun 2016 sebesar 1,642,492.

Dalam hal ini penjualan perusahaan dapat dikatakan baik apabila sejalan dengan kenaikan laba, namun justru sebaliknya peningkatan penjualan produk atau jasa yang baik tetapi laba yang diperoleh perusahaan justru menurun. Hal ini disebabkan dalam mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber

daya perusahaan kurang begitu baik sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh menurun. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, dan penagihan piutang.

Berikut ini tabel *Total Assets* pada beberapa perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I-3
Persediaan
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2016

NO	Kode Perusahaan	Persediaan				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	324,206	372,678	365,893	527,047	397,456
2	BKDP	178,326	172,754	192,997	203,611	186,922
3	BKSL	5,069,547	5,378,817	2,091,136	2,268,902	3,702,101
4	GSWA	196,817	748,459	560,058	591,856	524,298
5	LPKR	13,894,009	16,553,036	20,458,990	23,370,271	18,569,077
6	MKPI	5,116	6,749	6,314	5,653	5,958
7	RBMS	31,152	34,646	26,884	21,289	28,493
8	RDTX	20	2,155	516	516	712
9	SCBD	29,805	28,740	29,065	25,675	28,321
	Rata-Rata Perusahaan	2,192,111	2,588,670	2,636,873	3,001,647	2,604,825

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.do.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata persediaan sebesar 2,604,825. Jika dilihat rata-rata persediaan dari 9 perusahaan terdapat 7 perusahaan berada dibawah rata-rata persediaan yaitu BEST sebesar 397,456 ,BKDP sbesar 186,922 ,GSWA sebesar 524,298 , MKPI sebesar 5,958 ,RBMS sebesar 28,493 ,RDTX sebesar 712 dan SCBD sebesar 28,321. Dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu BKSL sebesar 3,702,101 dan LPKR sebesar 18,569,077. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar 2,192,111 dan tahun 2014 sebesar 2,588,670 . Dan 2

tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 2,636,873 dan tahun 2016 sebesar 3,001,647.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persediaan mengalami peningkatan. Peningkatan dari persediaan akan berdampak pada dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi persediaan maka akan semakin efisien mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya persediaan yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba dikarenakan penjualannya juga meningkat. Namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan persediaan yang tinggi untuk menghasilkan laba.

Berikut ini tabel *Fixed Assets* pada beberapa perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2013-2016 adalah sebagai berikut .

Tabel I-4
Fixed Asset
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2015

NO	Kode Perusahaan	Fixed Assets				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	76,614	76,570	109,533	165,442	107,040
2	BKDP	9,589	8,237	7,481	7,089	8,099
3	BKSL	1,305,493	138,602	190,290	181,918	454,076
4	GSWA	155,823	210,502	212,862	203,759	195,737
5	LPKR	2,810,892	3,208,763	2,731,533	2,902,208	2,913,349
6	MKPI	1,915,527	2,102,422	2,288,651	2,526,353	2,208,238
7	RBMS	1,327	972	1,110	1,689	1,275
8	RDTX	1,311,694	1,299,035	1,318,865	1,353,532	1,320,782
9	SCBD	500,035	479,338	454,565	447,653	470,398
Rata-Rata Perusahaan		898,555	836,049	812,766	865,516	853,221

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *fixed assets* sebesar 853,221. Jika dilihat rata-rata persediaan dari 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan berada dibawah rata-rata *fixed assets* yaitu BEST sebesar 107,040 ,BKDP sbesar 8,099 ,BKSL sebesar 454,076 ,GSWA sebesar 195,737 ,RBMS sebesar 1,275 dan SCBD sebesar 470,398. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu LPKR sebesar 2,913,349 ,MKPI sebesar 2,208,238 dan RDTX sebesar 1,320,782. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 836,049 dan tahun 2015 sebesar 812,766 . Dan 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 898,555 dan tahun 2016 sebesar 865,516.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya persediaan pada perusahaan menunjukkan bahwa peralatan-peralatan yang sudah ada telah digunakan dengan seefisien mungkin untuk meningkatkan laba. Peningkatan pada aktiva tetap perusahaan seharusnya berdampak yang baik terhadap laba. Karena semakin besar aktiva tetap perusahaan maka semakin besar laba. Tetapi pada kondisi ini perusahaan tidak memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan laba. Kontribusi yang diberikan seperti penggunaan persedian meningkat namun tidak diikuti dengan kenaikan pada laba. Berdasarkan data diatas untuk diketahui bahwa turunnya laba perusahaan periode 2013 sampai dengan 2016 pada perusahaan *property* dan *real estate* sebagai indikasi utama alasan penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan laba bersih perusahaan yang disebabkan tingginya tingkat beban bunga dan pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan terhadap penjualan dan persediaan namun tidak diikuti dengan meningkatnya laba.
3. Besarnya *assets* yang dimiliki perusahaan tetapi tidak memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini mengangkat topik tentang *Net Profit Margin*, akan tetapi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*, maka penelitian ini dibatasi hanya, pada beberapa permasalahan yang dianggap mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu pada aspek *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets turnover* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

- b. Apakah *Fixed Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
- c. Apakah *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 2013-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- b. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- c. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh

Inventory Turnover dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian ini, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran kinerja keuangan dari segi rasio *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Fixed Assets Turnover* pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain *ratio* ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan, apabila *rasio Net Profit Margin* perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 146) “Bahwa margin laba atas penjualan (*Profit Margin On Sales*) adalah rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.”

Sudana (2011, hal 23). *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu : produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha.

Sedangkan menurut Dermawan dan Djahotman (2013, hal 75) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangkan dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya bunga dan pajak perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola sumber dayanya, serta menurut Kasmir (2012, hal 199) "*Profit Margin On Sales* atau Rasio Profit Margin atas penjualan, merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan". Rasio ini merupakan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Hani (2015, hal 119) menyatakan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Dari uraian mengenai *Net Profit Margin* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan penjualan.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

1) Tujuan *Net Profit Margin*

Tujuan dari *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) bahwa tujuan penggunaan rasio *Net Profit Margin* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2) Manfaat *Net Profit Margin*

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan *Net Profit Margin* untuk suatu perusahaan adalah mengukur seberapa besar perolehan *Net Profit Margin* untuk satu penjualan dalam periode yang sama. Dengan margin ini dapat diketahui kondisi perusahaan dari periode ke periode dengan pencapaian target perusahaan laba yang sebelumnya perusahaan harus mampu dalam mengendalikan biaya yang baik dan menetapkan suatu harga. Karena hal tersebut akan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Sudana (2011, hal 23) menyatakan bahwa :

“ *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.” Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu : produksi, personalia, pemasaran dan kekurangan yang ada dalam perusahaan.

Sedangkan Kasmir (2012, hal 198) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan mengetahui manfaat rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* perusahaan mampu melihat perkembangan keberhasilan dalam menjalankan

aktivitasnya dari periode dan menjadi ukuran kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Karena pencapaian target laba perusahaan merupakan ukuran untuk menentukan karier pihak manajemen ke depan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi menurut Jumingan (2014, hal 195) ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*).

Faktor-faktor tersebut diantaranya :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan .
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tariff pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal 39) bahwa “ Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu :

1) *Net Sales*

Net Sales adalah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

2) Laba Usaha

Pendapatan perusahaan yang dikurangi dengan biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusaha.

d. Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Kasmir (2012, hal 200) bahwa margin laba bersih ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Harapan untuk mendapat laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 146) bahwa margin laba atas penjualan (*Profit Margin On Sales*) adalah rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Untuk margin laba bersih dinyatakan dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Jadi jika tingkat pengembalian atas penjualan yang tinggi itu dianggap sebagai hal baik, hal-hal yang lain dianggap konstan, kita harus mempertimbangkan tingkat perputarannya.

2. *Inventory Turnover*

a. Pengertian *Inventory Turnover*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola *asset* yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Hani (2015, hal 122), “*Inventory Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013, hal 74), *Inventory Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 136), *Inventory Turnover* yaitu suatu rasio yang menunjukkan berapa kali perputaran persediaan berputar dalam setiap tahunnya untuk menghasilkan suatu penjualan.

Inventory Turnover menurut Kasmir (2012, hal 180), rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputaran dalam satu periode.

Dari uraian mengenai *Inventory Turnover* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Inventory Turnover* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan penjualan dengan persediaan untuk suatu periode.

b. Tujuan Rasio Aktivitas Bagi Perusahaan

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak

manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 173-174) tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain.

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula mambandingkan hasil dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal 136), tujuan yang hendak dicapai perusahaan yaitu :

- 1) Untuk melihat jumlah dari setiap jenis aset yang ada dalam suatu periode
- 2) Untuk menghitung perputaran persediaan yang ada dalam menghasilkan penjualan dalam suatu periode
- 3) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang.
- 4) Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya

Dengan demikian perusahaan dapat mengukur dan mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dalam suatu periode.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan persediaan dalam menghasilkan penjualan. *Inventory Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari *operating assets* perusahaan. Jika persediaan perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam melakukan penjualan dalam suatu periode.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 136), faktor yang menjadi pengaruh dalam perputaran persediaan yaitu :

- 1) Adanya perubahan naik dan turunnya tingkat penjualan dan lamanya proses produksi.
- 2) Adanya daya tahan produk akhir.
- 3) Adanya perubahan pada tingkat persediaan yang dapat dijual dan diganti.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 180-182), faktor yang mempengaruhi perubahan perputaran persediaan yaitu :

- 1) Naik turunnya harga pokok penjualan
- 2) Naik turunnya persediaan dalam suatu periode
- 3) Naik turunnya penjualan

d. Pengukuran *Inventory Turnover*

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh persediaan dalam rangka menghasilkan penjualan.

Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* menurut Kasmir (2012, hal 186) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{0} \cdot \text{A} \cdot \text{M} \cdot \text{P} \cdot \text{A} \cdot \text{E} \cdot \text{S} \cdot \text{E} \cdot \text{S} \cdot \text{E}}{\text{0} \cdot \text{A} \cdot \text{M} \cdot \text{P} \cdot \text{A} \cdot \text{E} \cdot \text{S} \cdot \text{E} \cdot \text{S} \cdot \text{E}}$$

Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Persediaan merupakan jumlah barang-barang yang digunakan untuk suatu periode.

Rasio perputaran merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan aset. Sesuai dengan namanya rasio ini menunjukkan berapa kali pos itu berputar sepanjang tahun..

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 136) rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Fixed Assets}}$$

3. *Fixed Assets Turnover (FATO)*

a. *Pengertian Fixed Assets Turnover*

Fixed Asset Turnover adalah suatu rasio perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio yang dapat mengukur efisiensi pengelolaan aktiva tetap yaitu rasio tingkat perputaran aktiva tetap (FATO). Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik karena setiap putaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Munawir (2010, hal 240) “Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*) yaitu rasio antara penjualan neto dengan aktiva tetap”. Pada dasarnya setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dari arti yang sama meskipun dalam penyampaiannya berbeda-beda. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh perusahaan yang menggunakannya.

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 138) bahwa *Fixed Assets Turnover* merupakan suatu rasio yang

mengukur seberapa efektifkah perusahaan menggunakan pabrik atau peralatannya. Rasio ini merupakan rasio dari penjualan terhadap aktiva tetap bersih.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 184) "*Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya apa belum.

Sudana (2011, hal 22) menyatakan mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan. *Fixed Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta

tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Brigham dan Houston (2010, hal 138) menyatakan “Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih. Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal 228) bahwa perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) yaitu rasio antara penjualan *netto* dengan aktiva tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tetap ditentukan oleh 2 (dua) faktor utama yaitu :

- 1) Terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap penjualan
- 2) Terjadinya kenaikan dan penurunan pada aktiva tetap bersih.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan secara efektif dapat mengelola aktiva tetap bersihnya, maka akan meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi sehingga perusahaan dapat disimpulkan mampu memaksimalkan fungsi aktiva tetap yang dimilikinya.

c. Pengukuran Fixed Assets Turnover

Fixed Assets Turnover adalah rasio antara penjualan dengan harta tetap (*Fixed Assets*). Sudana (2011, hal 22) menyatakan rasio ini mengukur efisiensi *assets* perusahaan dalam menjalankan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi aset perusahaan dalam menjalankan penjualan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara

produktif tetapi tidak selamanya dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi (*profitable*) dalam investasi.

Kasmir (2012, hal 184) “*Fixed Assets Turnover* suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Sehingga dapat disimpulkan *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Menurut Kasmir (2012, hal 184), untuk mencari *Fixed Assets Turnover* dapat menggunakan rumus :

$$\frac{0 \cdot \text{EM}^{\circ} \text{E}}{40^{\circ} \text{!} \text{Y}^{\circ} 4 \cdot \text{P}^{\circ} \infty}$$

Menurut Sjahrial (2013,hal 39) bahwa perputaran aktiva tetap saja yang dihitung dimana penjualan bersih dibagi dengan total aktifnya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah penting.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM).

1. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Hubungan antara persediaan dengan penjualan disebut perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan persediaannya *Inventory Turnover*

merupakan salah satu rasio aktivitas. *Inventory Turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh persediaan perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). Analisis tingkat pertama terpusat pada interaksi antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan. Tingkat kedua menyoroiti faktor penting lain dalam penentuan penjualan dengan nilai persediaan. Pemisah ini menyoroiti pemisahaan setiap komponen, baik penjualan maupun persediaan dalam menentukan pengambilan atas persediaan. Semakin tinggi *Inventory Turnover* (ITO), ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisiensi dan likuid persediaan semangkin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal 180) bahwa *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapakai dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Berdasarkan penelitian terdahulu Jufrizen (2015, hal 17) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan uraian tersebut diduga *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Fixed Assets Turnover (FATO) digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap dalam suatu periode. *Fixed Assets Turnover* yaitu untuk mengukur efektivitas pengelolaan aktiva tetap oleh

manajemen. Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik, karena setiap perputaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan.

Menurut Munawir (2010, hal 89) yang dimana besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Perputaran aktiva itu sendiri terdiri dari perputaran persediaan, piutang, dan aktiva tetap. Sehingga semakin meningkat perputaran aktiva itu sendiri maka akan semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh. Begitu juga perputaran aktiva, perputaran aktiva digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki. Hasil penelitian Rahmi (2013, hal 94) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan uraian tersebut diduga *Fixed Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin pada perusahaan property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

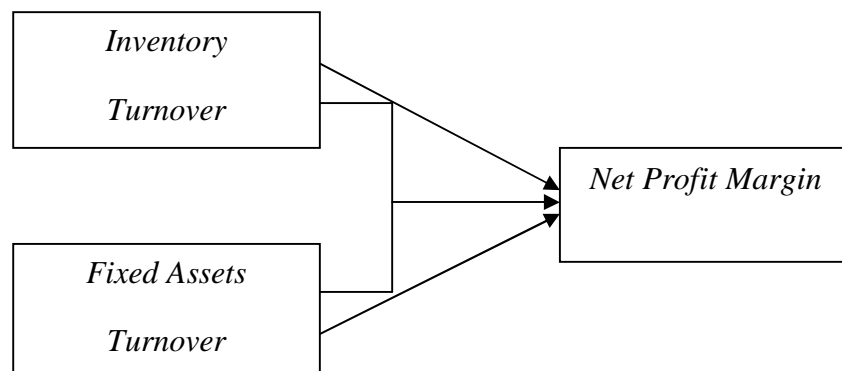
3. Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal 180) bahwa *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapakah dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Dan menurut Munawir (2010, hal 89) yang dimana besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Perputaran aktiva itu sendiri terdiri dari perputaran persediaan, piutang, dan aktiva tetap. Sehingga semakin meningkat perputaran aktiva itu sendiri maka akan semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh. Begitu juga perputaran

aktiva, perputaran aktiva digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki. Berdasarkan teori, pendapat penelitian terdahulu tentang hubungan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dan hubungan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*, maka hasil penelitian Supriadi (2012) menyimpulkan bahwa hubungan ITO dengan NPM yaitu perputaran persediaan dan perputaran aktiva dikarenakan pada NPM untuk perbandingannya menggunakan laba bersih yang dihasilkan dari semua biaya dan pengeluaran termasuk pajak dan bunga juga, dari faktor tersebut juga termasuk pada total aktiva yang sangat penting dikarenakan pada total aktiva sudah terdapat pengurangan biaya-biaya. Dan hubungan dengan FATO pun sama terutama penjualan bersih dan pada FATO terdapat aktiva tetap untuk perbandingan dalam menghasilkan total aktiva dan pengaruh dalam menghasilkan laba bersih. Maka dari itu yang sangat berpengaruh penting dalam hubungan manajemen aset terhadap kemampulabaan yaitu pada penjualan dan perputaran aktiva perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian Gozali (2013) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *activity ratio* dengan *profitabilitas*.

Berdasarkan uraian tersebut diduga *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II-1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh positif dan signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- 2) Ada pengaruh positif dan signifikan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- 3) Ada pengaruh positif dan signifikan *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan

Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal 11), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pangaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas (Net Profit Margin)*. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan variabel bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Terikat (*Net Profit Margin*)

Variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan penjualan atau laba bersih penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Net Profit Margin}}$$

2. Variabel Bebas (*Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turnover (variabel bebas / XI) adalah rasio perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur keefisienan perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan.

Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut :

$$\frac{\text{0} \cdot \text{AEM}^{\circ} \text{A}}{\text{0} \cdot \text{A} \cdot \text{S} \text{C}^{\circ} \text{A}}$$

b. *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Fixed Assets Turnover (variabel bebas / X2) adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk menghitung *Fixed Assets Turnover* sebagai berikut :

$$\frac{\text{0} \cdot \text{AEM}^{\circ} \text{A}}{\text{40} \text{E}^{\circ} \text{A} \cdot \text{Y} \text{C}^{\circ} \text{A} \cdot \text{4} \cdot \text{Y}^{\circ} \text{A}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitaian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2013-2016 yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Pencarian Data Awal														
2	Pengajuan Judul																
3	Penyelesaian Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Pengolahan Data																
7	Analisis Data																
8	Penyusunan Laporan Akhir																
9	Sidang																

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2016 yang berjumlah 51 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2012, hal 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan

tertentu yang masuk kedalam kelompok *nonprobability sampling* yang merupakan teknik penarikan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Tabel III-2
Jumlah Populasi Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DILD	Intiland Development Tbk
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JIHD	Jakarta International Hotels Dan Development
27	JRPT	Jaya Real Property Tbk
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
29	KPIG	MNC Land Tbk
30	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
31	LPCK	Lippo Cikarang Tbk

Sambungan tabel III.2

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
33	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
34	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
35	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk
37	MTSM	Metro Realty Tbk
38	MYRX	Hanson International Tbk
39	MYRXP	Hanson International Tbk
40	NASA	Ayana Land International Tbk
41	NIRO	Nirvana Development Tbk
42	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
43	PPRO	PP Properti Tbk
44	PWON	Pakuwon Jati Tbk
45	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
46	RDTX	Roda Vivatex Tbk
47	RODA	Pikko Land Development Tbk
48	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
49	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
50	SMRA	Summarecon Agung Tbk
51	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Menurut Sugiyono (2012, hal 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yang masuk kedalam kelompok *nonprobability sampling* yang merupakan teknik penarikan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Annual Report dari periode 2013-2016.

2. Laporan keuangan yang tidak mengalami kerugian dari periode 2013-2016.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah dan dollar yang dikonfersikan kedalam rupiah.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas,maka diperoleh penelitian sample sebanyak 9 perusahaan *property* dan *real estate*, yaitu sebagai berikut :

Table III-3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
5	LPKR	Lippo Cikarang Tbk
6	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
7	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
8	RDTX	Roda Vivatex Tbk
9	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk

Sumber Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Inventory Turnover* dan *Fixed Assets*

Turnover) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Net Profit Margin*) baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 169) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian model yang terbaik. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 169), Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel terikat dengan bebas ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogrov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 5$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius
- 3) Bila Tolerance > 0.05 , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila Tolerance < 0.05 , maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variasi berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poal-pola) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan sebab akibat antara variabel bebas/ X (*Inventory Turnover*) terhadap variabel terikat / Y (*Net Profit Margin*), variabel bebas X (*Fixed Assets Turnover*) terhadap variabel terikat/ Y (*Net Profit margin*). Secara umum regresi ini dapat ditulis sabagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Net Profit Margin*

= Y bila X_1 dan $X_2 = 0$

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Hasil perhitungan *Inventory Turnover*

X_2 = Hasil perhitungan *Fixed Assets Turnover*

e = *Standart error*

3) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu :

a. Uji Signifikasi Parsial (uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t.

Sugiyono (2014, hal 250) dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum \frac{X_i Y_i}{n}}{\sum \frac{X_i^2}{n}}$$

Dimana :

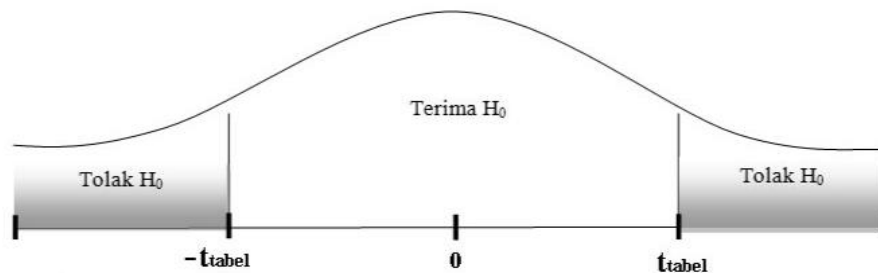
t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

Pengujian Hipotesis :



Gambar III-2

Kriteria Pengujian Hipotesis

Bentuk Pengujian :

H₀: r_s = 0, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀: r_s ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, df = n-2

H₀ ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai *profitabilitas* (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program SPSS, dimana jika *profitabilitas* (p-value) < 0.05 maka secara simultan keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{2^2 R^2}{2 A'}$$

Keterangan:

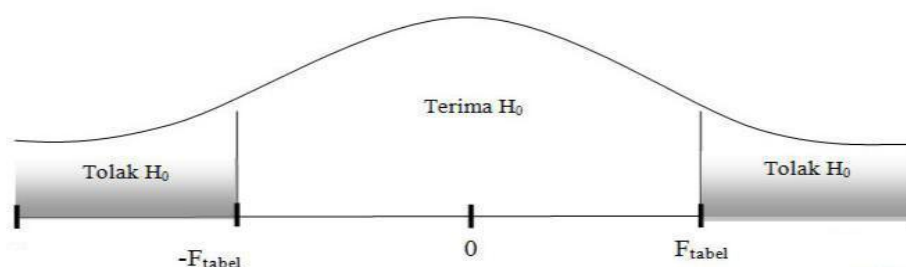
F_h = Nilai F Hiitung

R = Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian Hipotesis :



Gambar III-3

Kurva Pengujian Hipotesis

Bentuk Pengujian :

F_{hitung} = Hasil perhitungan *Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* dengan *profitabilitas (Net Profit Margin)*

F_{tabel} = Nilai F dalam table F berdasarkan n

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4) Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *pengaruh Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* maka dapat diketahui melalui uji determinasi berikut ini :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

100% = Persentase kontribusi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* selama periode 2013-2016 (4tahun). Penelitian ini melihat apakah *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 9 Perusahaan, semua Perusahaan memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
5	LPKR	Lippo Cikarang Tbk
6	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
7	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
8	RDTX	Roda Vivatex Tbk
9	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

a. Laba Bersih

Berikut ini adalah data-data Laba Bersih pada beberapa Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 :

Tabel IV-2
Laba Bersih
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2016

NO	Kode Perusahaan	Laba Bersih				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	744,814	391,353	211,936	294,682	410,696
2	BKDP	-59,139	7,195	-28,227	-23,709	-25,970
3	BKSL	605,096	40,727	61,674	117,559	206,264
4	GSWA	144,360	171,745	1,263,864	133,519	428,372
5	LPKR	1,592,491	3,135,216	1,024,121	1,227,374	1,744,801
6	MKPI	365,563	437,465	889,629	901,512	648,542
7	RBMS	-13,984	3,001	-3,086	-5,247	-4,829
8	RDTX	198,230	232,637	256,263	188,623	218,938
9	SCBD	1,754,524	131,540	159,356	178,158	555,895
Rata-Rata Perusahaan		592,439	505,653	426,170	334,719	464,745

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.c.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih, Dimana rata-rata laba bersih sebesar 465,745. Jika dilihat rata-rata laba bersih dari 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu BEST sebesar 410,696 , BKDP sbesar -25,970 , BKSL sebesar 206,264 , GSWA sebesar 428,372 , RBMS sebesar -4,829 , dan RDTX sebesar 218,938. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu LPKR sebesar 1,744,801 , MKPI sebesar 648,542 , dan SCBD sebesar 555,895. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2015 sebesar 426,170 dan tahun 2016 sebesar 334,719. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 592,439 dan tahun 2014 sebesar 505,653.

b. Penjualan

Berikut ini adalah data-data penjualan pada beberapa Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 :

Tabel IV-3
Penjualan
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2016

NO	Kode Perusahaan	Penjualan				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	1,323,916	839,637	656,116	532,793	838,116
2	BKDP	11,385	107,391	60,101	39,310	54,547
3	BKSL	961,988	712,472	559,801	478,147	678,102
4	GSWA	91,916	176,001	83,739	117,704	117,340
5	LPKR	6,666,214	11,655,042	8,703,650	10,324,633	9,337,385
6	MKPI	999,233	1,154,895	2,094,491	2,184,546	1,608,291
7	RBMS	20,547	49,251	16,970	9,383	24,038
8	RDTX	418,119	431,415	422,254	307,634	394,856
9	SCBD	2,730,845	963,242	1,014,197	788,275	1,374,140
Rata-Rata Perusahaan		1,469,351	1,787,705	1,512,369	1,642,492	1,602,979

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* mengalami kenaikan dan penurunan penjualan. Dimana rata-rata penjualan sebesar 1,602,979. Jika dilihat rata-rata penjualan dari 9 perusahaan terdapat 7 perusahaan berada dibawah rata-rata penjualan yaitu BEST sebesar 838,116 ,BKDP sbesar 54,547 ,BKSL sebesar 678,102 ,GSWA sebesar 117,340 ,RBMS sebesar 24,038 ,RDTX sebesar 394,856 dan SCBD sebesar 1,374,140. Dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu LPKR sebesar 9,337,385 dan MKPI sebesar 1,608,291. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar 1,469,351 dan tahun 2014 sebesar 1,512,369 . Dan 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 1,787,705 dan tahun 2016 sebesar 1,642,492.

c. Persediaan

Berikut ini adalah data-data persediaan pada beberapa Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 :

Tabel IV-4
Persediaan
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2016

NO	Kode Perusahaan	Persediaan				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	324,206	372,678	365,893	527,047	397,456
2	BKDP	178,326	172,754	192,997	203,611	186,922
3	BKSL	5,069,547	5,378,817	2,091,136	2,268,902	3,702,101
4	GSWA	196,817	748,459	560,058	591,856	524,298
5	LPKR	13,894,009	16,553,036	20,458,990	23,370,271	18,569,077
6	MKPI	5,116	6,749	6,314	5,653	5,958
7	RBMS	31,152	34,646	26,884	21,289	28,493
8	RDTX	20	2,155	516	516	712
9	SCBD	29,805	28,740	29,065	25,675	28,321
Rata-Rata Perusahaan		2,192,111	2,588,670	2,636,873	3,001,647	2,604,825

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.do.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* mengalami kenaikan dan penurunan persediaan. Dimana rata-rata persediaan sebesar 2,604,825. Jika dilihat rata-rata persediaan dari 9 perusahaan terdapat 7 perusahaan berada dibawah rata-rata persediaan yaitu BEST sebesar 397,456 ,BKDP sbesar 186,922 ,GSWA sebesar 524,298 , MKPI sebesar 5,958 ,RBMS sebesar 28,493 ,RDTX sebesar 712 dan SCBD sebesar 28,321. Dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu BKSL sebesar 3,702,101 dan LPKR sebesar 18,569,077. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar 2,192,111 dan tahun 2014 sebesar 2,588,670 . Dan 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 2,636,873 dan tahun 2016 sebesar 3,001,647.

d. Fixed Assets

Berikut ini adalah data-data *Fixed Assets* pada beberapa Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 :

Tabel IV-5
Fixed Asset
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2015

NO	Kode Perusahaan	Fixed Assets				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	76,614	76,570	109,533	165,442	107,040
2	BKDP	9,589	8,237	7,481	7,089	8,099
3	BKSL	1,305,493	138,602	190,290	181,918	454,076
4	GSWA	155,823	210,502	212,862	203,759	195,737
5	LPKR	2,810,892	3,208,763	2,731,533	2,902,208	2,913,349
6	MKPI	1,915,527	2,102,422	2,288,651	2,526,353	2,208,238
7	RBMS	1,327	972	1,110	1,689	1,275
8	RDTX	1,311,694	1,299,035	1,318,865	1,353,532	1,320,782
9	SCBD	500,035	479,338	454,565	447,653	470,398
	Rata-Rata Perusahaan	898,555	836,049	812,766	865,516	853,221

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* mengalami kenaikan dan penurunan *Fixed Assets*. Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *fixed assets* sebesar 853,221. Jika dilihat dari rata-rata *Fixed Assets* dari 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan berada dibawah rata-rata *fixed assets* yaitu BEST sebesar 107,040 ,BKDP sbesar 8,099 ,BKSL sebesar 454,076 ,GSWA sebesar 195,737 ,RBMS sebesar 1,275 dan SCBD sebesar 470,398. Dan 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu LPKR sebesar 2,913,349 ,MKPI sebesar 2,208,238 dan RDTX sebesar 1,320,782. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 836,049 dan tahun 2015 sebesar 812,766 . Dan 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 898,555 dan tahun 2016 sebesar 865,516.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Variabel *Net Profit Margin*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net profit Margin* merupakan salah satu rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan laba perusahaan dan berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2013 – 2016 adalah :

Tabel IV-6
Net Profit Margin
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2016

NO	Kode Perusahaan	Net Profit Margin				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	0.56	0.47	0.32	0.55	0.48
2	BKDP	-5.19	0.07	-0.47	-0.6	-1.55
3	BKSL	0.62	0.06	0.11	0.25	0.26
4	GSWA	1.57	0.98	15.09	1.13	4.69
5	LPKR	0.24	0.27	0.12	0.17	0.20
6	MKPI	0.37	0.38	0.42	0.3	0.37
7	RBMS	-0.68	0.06	-0.18	-0.51	-0.33
8	RDTX	0.47	0.54	0.61	0.71	0.58
9	SCBD	0.64	0.14	0.16	0.71	0.41
Rata-Rata		-0.156	0.33	1.80	0.301	0.57

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dimana rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0.57. Jika dilihat rata-rata *Net profit Margin* dari 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu BEST sebesar 0.48, BKSL sebesar 0.26, LPKR sebesar 0.20, MKPI sebesar 0.37, RBMS sebesar -0.33, dan

SCBD sebesar 0.41. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu BKDP sebesar -1.55, GWSA sebesar 4.69, dan RDTX sebesar 0.58. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar -0.156, tahun 2014 sebesar 0.33, dan tahun 2016 sebesar 0.301. dan 1 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 1.80.

Maka penurunan *Net Profit Margin* disebabkan karena terjadinya penurunan rata-rata laba bersih karena tingginya tingkat beban bunga dan pajak yang harus ditanggung perusahaan. Dengan penurunan *Net Profit Margin* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

b. Variabel *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* adalah merupakan perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan penjualan dengan persediaan untuk suatu periode. Semakin tinggi persediaan maka semakin efisien dan likuid perusahaan melakukan penjualan. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengambilan yang rendah.

Berikut ini adalah tabel *Inventory Turnover* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Tabel IV-7
Inventory Turnover
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2016

NO	Kode Perusahaan	Inventory Turnover				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	4.08	2.25	1.79	1.01	2.28
2	BKDP	0.06	0.62	0.31	0.19	0.30
3	BKSL	0.19	0.13	0.27	0.21	0.20
4	GSWA	0.47	0.24	0.15	0.2	0.27
5	LPKR	0.48	0.7	0.43	0.44	0.51
6	MKPI	195.32	171.12	331.17	386.44	271.01
7	RBMS	0.66	1.42	0.63	0.44	0.79
8	RDTX	2090.95	200.19	818.32	596.19	926.41
9	SCBD	91.62	33.52	34.89	30.7	47.68
Rata-Rata Perusahaan		264.87	45.58	132.00	112.87	138.83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdafa di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dimana rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 138.83. Jika dilihat rata-rata *Inventory Turnover* dari 9 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu BEST sebesar 2.28, BKDP sebesar 0.30, BKSL sebesar 0.20, GSWA sebesar 0.27, LPKR sebesar 0.51, RBMS sebesar 0.79, dan SCBD sebesar 47.68. Dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu MKPI sebesar 271.01 dan RDTX sebesar 926.41. namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 45.58, tahun 2015 sebesar 132.00, dan tahun 2016 sebesar 112.87. Dan 1 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 264.87.

Maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada *Inventory Turnover* peningkatan dari persediaan akan berdampak pada dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi

persediaan maka akan semakin efisien mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

c. Variabel *Fixed Assets Turnover*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed assets Turnover* ini mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi *Fixed Assets Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui perkembangan perusahaan pada tahun 2013– 2016 adalah:

Tabel IV-8
Data *Fixed Assets Turnover* pada perusahaan *Poperty dan Real Estate*
yang Terdaftar di BEI
Periode 2013 – 2016

NO	Kode Perusahaan	Fixed Assets Turnover				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BEST	17.28	10.97	5.99	3.22	9.37
2	BKDP	1.19	13.04	8.03	5.54	6.95
3	BKSL	0.74	5.14	2.94	2.63	2.86
4	GSWA	0.59	0.84	0.40	0.58	0.60
5	LPKR	2.37	3.63	3.19	3.58	3.19
6	MKPI	0.52	0.55	0.91	0.86	0.71
7	RBMS	15.48	50.67	15.29	5.56	21.75
8	RDTX	0.32	0.33	0.32	0.23	0.30
9	SCBD	5.47	2.01	2.23	1.76	2.86
Rata-Rata Perusahaan		4.88	9.69	4.37	2.66	5.40

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Fixed Assets Turnover* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdafra di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dimana rata-rata *Fixed Assets Turnover* sebese 5.40. Jika dilihat rata-rata *Fixed Assets Turnover* dari 9 perusahaan

terdapat 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu BKSL sebesar 2.86187251, GWSA sebesar 0.599258569, LPKR sebesar 3.186922458, MKPI sebesar 0.712708244, RDTX sebesar 0,299578477, dan SCBD sebesar 2.865719283. dan 1 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu RBMS sebesar 21.7492994. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 4.88, tahun 2015 sebesar 4.37, dan tahun 2016 sebesar 2.66. dan 1 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 9.69.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kenaikan *Fixed Assets Turnover* akan berdampak yang baik terhadap laba. Karena semakin besar aktiva tetap perusahaan maka semakin besar laba. Tetapi pada kondisi ini perusahaan tidak memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan laba di sebabkan adanya penambahan modal dengan hutang sehingga beban bunga meningkat.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

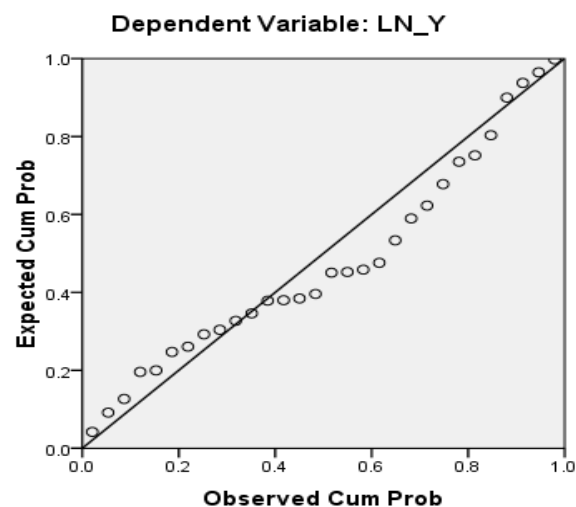
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat

dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada uji normal p-plot data

Uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.1 di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1

Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Kolmogrov Smirnov

Uji Kolmogrov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00. Residual

berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* sebelum transformasi menunjukkan sebagai berikut :

Tabel IV-9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67241127
Most Extreme Differences	Absolute	.359
	Positive	.359
	Negative	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		2.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 2,156 dan signifikan pada 0,000. Nilai signifikan ternyata lebih kecil dari 0,05 maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Untuk mengubah nilai antar variabel agar normal, penulis melakukan transformasi data ke model logaritma data ke model logaritma natural (LN) dari keseluruhan variabel. Setelah dilakukan transformasi data ke model logaritma natural, jumlah sampel observasi tetap 36 sampel. Kemudian data diuji ulang berdasarkan asumsi normalitas, berikut ini hasil pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov* setelah transformasi.

Tabel IV-10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87061267
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa data variabel *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,868 dan signifikan pada 0,439. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel dependen.

Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikorelasi sebagai berikut :

- 1) Bila *Variance Inflation Factor* (VIF) > 5 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Bila *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance* > 0.05 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance* < 0.05 , maka terjadi multikolinearitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV-11
Hasil Uji Multikolienaritas
Coefficients^a

95% Confidence Interval for B		Correlations				Collinearity Statistics
Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-.979	-.054					
-.203	.038	.055	-.262	-.214	.813	1.230
-.837	.271	-.574	-.611	-.610	.813	1.230

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Inventory Turnover* (X1) sebesar 1.230 , variabel *Fixed Assets Turnover* (X2) sebesar 1.230, demikian juga nilai Tolerance pada *Inventory Turnover* sebesar 0.813, variabel *Fixed Assets Turnover* sebesar 0.813. Dari masing-masing variabel nilai Tolerance lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel indeviden yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel indeviden lebih besar dari 0.05 dan nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$VIF \text{ Inventory Turnover} = 1.230 < 10$$

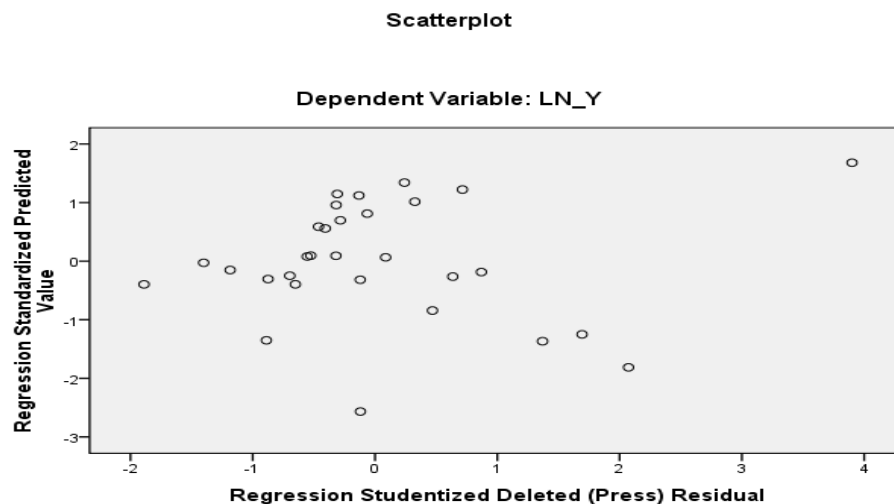
$$VIF \text{ Debt to Equity Ratio} = 1.230 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi telah memenuhi syarat pengujian multikorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Net Profit Margin* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y =$ *Net Profit Margin*

$X_1 =$ *Inventory turnover*

$X_2 =$ *Fixed Assets Turnover*

$a =$ Konstanta

$\beta =$ Koefisien Regresi

$e =$ *Standart error*

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.00.

Tabel IV-12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.517	.226		-2.291	.030
LN_X1	-.083	.059	-.238	-1.409	.170
LN_X2	-.554	.138	-.677	-4.012	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = -0.517
- b. *Inventory Turnover* (ITO) = -0.083
- c. *Fixed Assets Turnover* (FATO) = -0.554

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0.517 - 0.083X - 0.554X +$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta = -0.517 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Net Profit Margin* telah mengalami penurunan sebesar 0.517 atau sebesar 51,7%
- b. Nilai *Inventory Turnover* (ITO) = -0.083 menunjukkan nilai *Inventory Turnover* dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inventory Turnover* maka akan diikuti penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0.083 atau sebesar 8.3% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah *constant* atau tetap.

- c. Nilai *Fixed Assets Turnover* (FATO) = -0.554 menunjukkan nilai *Fixed Assets turnover* dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Fixed Assets Turnover* maka akan diikuti penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0.554 atau sebesar 55.4% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah dianggap *constant* atau tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Dimana :

t = nilai thitung

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ho: $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV-13
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.517	.226		-2.291	.030
LN_X1	-.083	.059	-.238	-1.409	.170
LN_X2	-.554	.138	-.677	-4.012	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin* . Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n= 36-2 = 34$ adalah 2.032 untuk itu $t_{hitung} = -1.409$ $t_{tabel} = 2.032$

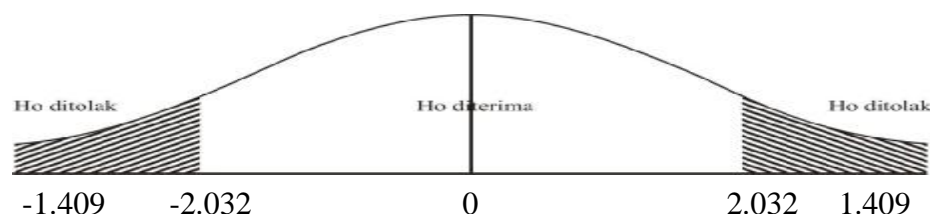
Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Ho diterima jika : $-1.409 \leq t_{hitung} \leq 2.032$ pada $\alpha = 5\%$

2. Ha diterima jika : a) $t_{hitung} -1.409 \geq 2.032$

b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV-3

Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah -1.409 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($1.409 < 2.032$ atau $-1.409 > -2.032$) dan nilai signifikan sebesar 0.170 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hubungan yang terjadi antara *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* adalah pengaruh negatif dengan tingkat kepercayaan 95% pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

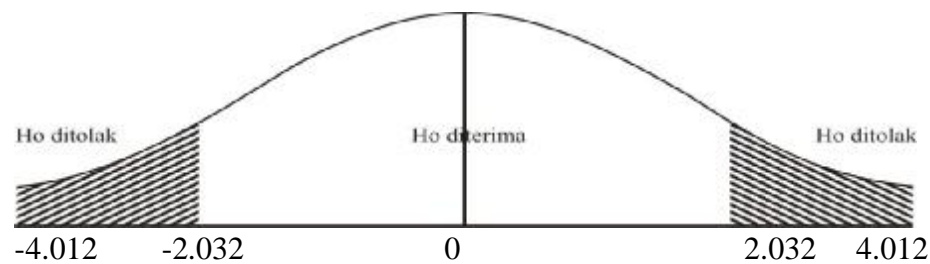
2) Pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Assets Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2.032 untuk itu $t_{hitung} = -4.012$ $t_{tabel} = 2.032$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika : $-4.012 \leq t_{hitung} \leq 2.032$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} -4.012 \geq 2.032$ b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV-4

Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Fixed Assets Turnover* adalah -4.012 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.032. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($4.012 > 2.032$ atau $-4.012 < -2.032$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Hubungan yang terjadi antara *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* adalah pengaruh negatif dengan tingkat kepercayaan 95% pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung dengan rumus uji statistic F sebagai berikut :

$$F = \frac{2 \cdot K}{\square \cdot 2 \cdot \Sigma \cdot \square}$$

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-14
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.210	2	6.605	8.113	.002 ^a
Residual	21.981	27	.814		
Total	35.191	29			

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Dari pengolahan data Uji F maka diperoleh hasil Uji F sebagai berikut :

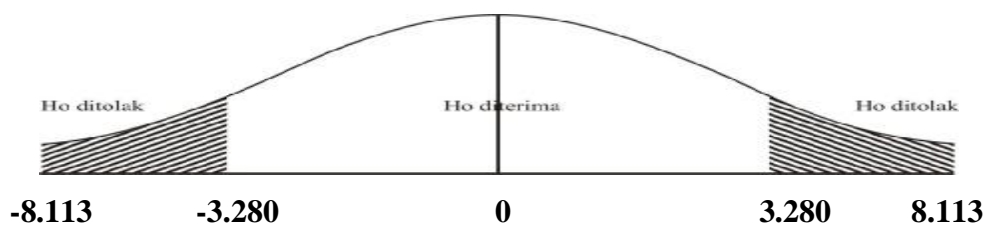
$$F_{hitung} = 8.113$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 36 - 2 - 1 = 33 \text{ adalah } 3.280$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Terima H_0 apabila : $3.280 \leq F_{hitung} \leq -3.280$ pada $\alpha = 5\%$

b. Tolak H_0 apabila : 1. $F_{hitung} \geq$ atau 3.280 2. $-F_{hitung} \leq -3.280$



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel yang ditunjukkan pada tabel IV.14 dan pada gambar IV.6 maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8.113 dengan tingkat signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05. sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.280. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ ($8.113 > 3.280$ atau $-8.113 < -3.280$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel indeviden dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV-15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.375	.329	.90228	2.442

a. Predictors:
(Constant),
LN_X2, LN_X1

b. Dependent
Variable: LN_Y

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.375, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel Dependend dengan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) sebagai variabel Independen mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.375 \times 100\%$$

$$D = 37.5\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi.

Tabel IV-16
Pedoman untuk memebrikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingakat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat Rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Niali R-Square (R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 37.5%. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Net Profit Margin* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* (variabel independen) sebesar 37.5%, sedangkan lebihnya 62.5% dijelaskan sebab-sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($1.409 < 2.032$ atau $-1.409 < -2.032$) dan t_{hitung} berada didaerah penolakan H_a sehingga H_a ditolak (H_0 diterima), hasil tersebut tidak didukung dengan nilai signifikansi *Inventory Turnover* berdasarkan uji t diperoleh 0.170 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, karena lebih besar dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016.

Berdasarkan nilai regresi yang sebesar -1.409 hal ini membuktikan bahwa *Inventory Turnover* memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Artinya bahwa peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Inventory Turnover* tidak memberikan dampak langsung terhadap *Net Profit Margin* perusahaan. Semakin kecil perputaran persediaan semakin buruk artinya

perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas persediaan yang dimiliki perusahaan demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh tidak signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada taraf kepercayaan 95%.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal 186) “*Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh persediaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran persediaan semakin efektif perusahaan mengelola penjualannya dalam menghasilkan laba”.

Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noratika Dewi (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* atau terhadap *Profitability*. Dimana rendahnya perputaran persediaan berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk sehingga dana yang tertanam pada persediaan akan semakin lambat kembalinya. Akibatnya laba yang diperoleh akan berkurang serta investasi dalam tingkat pengambilan juga akan rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit margin*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Fixed Assets Turnover* adalah -4.012 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.032. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($4.012 > 2.032$ atau $-4.012 < -2.032$) dan t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak (H_a diterima) hasil tersebut didukung dengan nilai signifikan *Fixed Assets Turnover* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan nilai regresi yang sebesar -4.012 hal ini membuktikan bahwa *Fixed Assets Turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Artinya efektivitas penggunaan dan pemanfaatan aktiva tetap belum mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan. disebabkan aktiva tetap yang tidak dipergunakan secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Ini berarti semakin besar nilai *Fixed Assets Turnover* belum dapat mengurangi resiko perusahaan karena belum dapat memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya secara baik justru akan memberikan resiko semakin besar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada taraf kepercayaan 95%. Artinya penurunan yang terjadi pada *Fixed assets Turnover* berpengaruh langsung terhadap *Net Profit Margin*.

Menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya *Profitabilitas* dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, perputaran aktiva itu sendiri yang terdiri dari perputaran persediaan, piutang, dan aktiva tetap itu

sehingga semakin meningkat perputaran aktiva itu sendiri maka akan semakin meningkat *profitabilitas* yang diperoleh.

Hasil ini tidak sama dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Jufrizen (2015) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *profitabilitas*. Perbedaan hasil penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan yang diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Perusahaan yang diteliti pada penulis yakni perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan perusahaan yang diteliti oleh peneliti terdahulu Jufrizen yakni perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode yang diteliti berbeda dengan peneliti terdahulu. Periode waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yakni kurun waktu 4 tahun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Jufrizen dari tahun 2009 sampai dengan 2013 yakni kurun waktu 5 tahun. Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan kurun waktu antara penulis dan peneliti terdahulu perbedaan tahun dan selisih kurun waktu selama 1 tahun.
- c. Populasi dan sampel yang diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu, populasi yang digunakan penulis dalam penelitian yakni seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 52 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan dengan kriteria perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016 yang mempublikasikan

laporan keuangan lengkap. Sedangkan populasi dan sampel 8 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Dari Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 8.113 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.280. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.133 > 3.280$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tingkat kemampuan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* sebagai variabel independen 37.5% sedangkan selebihnya 62.5% dijelaskan sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ini memiliki makna perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada peningkatan penjualan yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa dana setelah itu dapat dikonversikan kedalam peningkatan persediaan dan aktiva tetap

agar dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan tambahan dana agar dapat mengoptimalkan penjualan.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal 186) "*Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh persediaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran persediaan semakin efektif perusahaan mengelola penjualannya dalam menghasilkan laba". Dan menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya *Profitabilitas* dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, perputaran aktiva itu sendiri yang terdiri dari perputaran persediaan, piutang, dan aktiva tetap itu sehingga semakin meningkat perputaran aktiva itu sendiri maka akan semakin meningkat *profitabilitas* yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yoyon Supriadi (2012) menyimpulkan bahwa hubungan *Inventory Turnover* dengan *Net Profit Margin* yaitu penjualan dengan persediaan dikarenakan pada *Net Profit Margin* untuk perbandingan menggunakan laba bersih yang dihasilkan dari semua biaya dan pengeluaran termasuk pajak dan bunga juga. Dan hubungan dengan *Fixed Assets Turnover* pun sama terutama penjualan bersih dan berpengaruh dalam menghasilkan laba bersih. Maka dari itu yang sangat berpengaruh penting dalam hubungan manajemen aset terhadap kemampuan yaitu pada penjualan dan perputaran aktiva perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Dan Gozali (2013) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *activity ratio* dengan *profitabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka ada kesesuaian antara hasil peneliti maupun peneliti terdahulu yakni ada pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed*

Assets Turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 dengan sampel 9 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. Sedangkan hubungan yang terjadi antara *Inventory Turnover* dengan *Net Profit Margin* adalah hubungan yang negatif. Artinya meningkatnya *Inveentory Turnover* diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin*.
2. Secara parsial *Fixed Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. Sedangkan hubungan yang terjadi antara *Fixed Assets Turnover* dengan *Net Profit Margin* adalah hubungan yang negatif. Artinya meningkatnya *Fixed Assets Turnover* diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin*.
3. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. Artinya semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* yang dihasilkan maka laba yang dihasilkan akan semakin baik dan sebaliknya. serta dapat dikatakan juga bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* mengoperasikan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Tingkat kemampuan *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* sebagai variabel bebas dalam menjelaskan terhadap *Net Profit Margin* sebagai variabel terikat adalah sebesar 37.5% dan sisanya sebesar 62.5% *Net Profit Margin* dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya jika perusahaan ingin meningkatkan *Net Profit Margin*, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan menurunkan perputaran persediaan. Karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak persediaan maka penjualan akan tertekan dan laba pun akan ikut tertekan.
2. Disarankan bagi perusahaan agar berupaya untuk memaksimalkan fungsi persediaannya. Sebaiknya tetap meningkatkan *Net Profit Margin* dengan cara mengoptimalkan persediaan yang dimiliki. Semakin besar perputaran persediaan akan semakin penjualan yang dihasilkan karena setiap putaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan.

3. Perusahaan lebih meningkatkan laba perusahaan dan penjualan yang lebih besar dari jumlah persediaan yang ada sehingga laba dapat meningkat demi mencapai tujuan perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas Perusahaan, terutama pada aktivitya yaitu *Inventory Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya , untuk penggunaan menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel indeviden dan devendennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR SPUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi sebelas).
- Hani, Syafrida (2015), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi keenam). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (cetakan pertama). Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Jumingan (2009), *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan keempat). Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ketujuh), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2010), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta . Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2008), *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sjahrijal, Dermawan. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- S, Dermawan dan Djahotman, P. (2013), *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (edisi keempat). Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made. (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan ke-16). Bandung : Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Noratika Dewi. (2014), “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. <http://jurnal.umrah.ac.id>. Diakses 2014/08.
- Jufrizen, (2015), “Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Assets Turn Over Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2013”, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol 4 No. 1
- Julianto, Godzali. (2013), “Pengaruh Financial Leverage dan Activity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Vol 2 No. 2

Rahmi, Madyas. (2013), “Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan Persero Tbk, *Makasar*, repository.unhas.ac.id

Yoyon, Suoriadi. (2012), “Meningkatnya Profitabilitas Perusahaan Melalui Manajemen Assets”, *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Vol 15 No. 1

Terbitan Website :

www.idx.co.id

www.google.com